

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan *modern* sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Sering terlihat pria maupun wanita, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga. Baik di lapangan maupun di jalan. Semua ini dilakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik yang digunakan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat. Olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk mencapai sebuah prestasi, sebagai wujud untuk mempertahankan prestasi baik secara individu maupun secara kelompok bagi Negara dan Bangsa. Melalui pendidikan olahraga bangsa Indonesia bisa dikenal oleh bangsa lain, karena hal tersebut memiliki sistem yang sudah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang keolahragaan pasal 25 ayat 1, 2, 3 dan 4 menyatakan bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis pendidikan nasional”.

Berdasarkan undang-undang sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pengembangan olahraga pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan olahraga. Dalam setiap cabang olahraga kebutuhan fisik masyarakat sangat berbeda-beda, hal ini terkait langsung pada karakteristik atau kebutuhan cabang olahraga itu sendiri, ada cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan, keseimbangan, daya ledak dan kekuatan.

Dalam rangka usaha untuk meningkatkan prestasi maksimal pada cabang olahraga yang ditekuni ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk dapat meraih prestasi. Salah satunya adalah kondisi fisik atau tingkat kesegaran jasmani, teknik atau keterampilan yang dimiliki, taktik dan mental (*psikis*) serta masalah-masalah lingkungan. Di samping penguasaan teknik dan taktik yang baik sangat diperlukan sekali kondisi fisik yang prima. Karena tanpa kondisi fisik yang bagus seorang siswa ekstrakurikuler tidak akan dapat menguasai teknik dan taktik yang baik, oleh karena itu diperlukan sekali pemahaman dari seorang guru atau pelatih tentang kondisi fisik para siswa atau pesertanya.

Permainan futsal mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan. Jangan pernah membicarakan tentang taktik dan strategi permainan untuk memenangkan suatu pertandingan, jika siswa tidak menguasai teknik dasar dalam permainan

futsal, karena dalam situasi bermain futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan. Pemain futsal harus memiliki teknik dasar yang mumpuni. Futsal memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain futsal adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*Control*), mengumpan lambung (*Chipping*), *dribbling* bola (*Dribbling*) dan menembak bola (*Shooting*). Khusus untuk teknik *dribbling* bola memiliki peranan penting terhadap permainan futsal. Teknik *dribbling* bola merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* bola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada 2 temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Pada kenyataannya banyak orang yang hobi bermain futsal lupa akan pentingnya keterampilan *dribbling* bola tersebut. Padahal semakin terampil dalam membawa bola untuk melewati lawan serta dapat mempertahankan dari rebutan lawan akan menghasilkan peluang untuk mencetak gol lebih besar dan dapat mengendalikan permainan. *Klub* PDKT Rambah Samo merupakan salah satu kelompok tim futsal sudah berdiri sejak tahun 2015 dilihat dari beberapa penghargaan piala yang sudah pernah diraih oleh *klub* PDKT pada tahun 2016 salah satunya adalah juara 2 tingkat kabupaten Rokan Hulu, pada tahun 2017 hanya sampai 4 besar dan gagal masuk final, di open turnamen futsal di Kabupaten Rokan Hulu, namun terjadinya penurunan prestasi dan tidak mendapatkan juara pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Berdasarkan observasi

yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 bulan Maret sampai tanggal 2 April 2019 dengan pelatih di PDKT Rambah Samo Pelatih menyatakan terjadi penurunan prestasi PDKT, hal tersebut karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam permainan futsal diantaranya adalah kemampuan atlet dalam melakukan *dribbling* bola, serta faktor secara internal maupun eksternal. Faktor internalnya ialah kurangnya percaya diri atlet saat melakukan tendangan, dapat dilihat juga koordinasi mata-kaki yang kurang baik dengan melihat hasil tendangan yang tidak tepat sasaran, kurangnya kecepatan atlet ketika *dribbling* bola, kurangnya kondisi fisik yang dapat dilihat ketika bermain futsal mudah cepat lelah dan kurangnya penguasaan teknik dasar serta kurangnya kelentukan pinggang atlet.

Adapun faktor eksternalnya ialah kurangnya motivasi dari pelatih, kurangnya sarana dan prasarana yang mana hanya memiliki 1 bola futsal dengan kondisi sudah tidak layak pakai serta lapangan yang ada hanya lapangan bola besar. Tidak adanya program latihan membuat atlet jarang sekali melakukan persahabatan dengan tim lain, sehingga wawasan atlet kurang luas yang membuat atlet tidak berkembang. Di PDKT Rambah Samo sebanyak 12 atlet yang aktif. Kurangnya koordinasi mata-kaki sehingga pada saat *passing* masih kurang akurat, kaki tumpuan yang terlalu jauh dengan bola, dan perkenaan kaki dengan bola yang tidak tepat, kurangnya kerja sama antara pemain, padahal hal pertama yang sangat diperlukan kerjasama antar pemain, pada saat siswa melakukan *dribbling* bola sering kali bola lepas dari penguasaan, bola jauh dari kaki dan mudah direbut lawan, kurangnya

kecepatan pada saat *passing* ke teman sehingga bola mudah direbut oleh lawan, kurangnya kecepatan pada saat lari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan dukungan dari eksternal maupun internal.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di Rambah Samo.
3. Kurangnya program latihan.
4. Kurangnya melakukan uji tanding dengan tim lain.
5. Kurangnya dorongan (*support*) dari pihak Rambah Samo.
6. Kurangnya kecepatan.
7. Kurangnya keseimbangan.
8. Kurangnya kepercayaan diri.
9. Kurangnya koordinasi mata-kaki pada saat *dribbling* bola.
10. Kurangnya kelentukan pinggang.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, dan lebih fokus pada satu pokok pembahasan saja maka perlunya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman dan waktu peneliti, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi pada: Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan sebagai variabel bebas dan *dribbling* bola sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo?
3. Apakah terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.
2. Untuk mengetahui Hubungan antara Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.
3. Untuk mengetahui Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Universitas pasir pengaraian dan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1).

2. Bagi Atlet

Penelitian ini sebagai masukan dan pembelajaran pada altet futsal agar dapat meningkatkan prestasi pada futsal.

3. Bagi Pelatih

Penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi pelatih untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa khususnya di cabang futsal.

4. Bagi Pemuda Koto Tinggi

Penelitian ini berguna melihat potensi-potensi yang dimiliki pada cabang futsal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih mengembangkan lagi penelitian ini dan memperbanyak variabelnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Permainan Futsal

Mulyono (2014:3) Kata “Futsal” merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *Futbol* dan *Sala*, Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. Saputra (2019:81) mengatakan futsal merupakan permainan bola yang dimainkan di ruangan terbuka. Futsal merupakan suatu olahraga beregu dimainkan oleh dua tim yang berbeda, setiap tim terdiri dari 5 pemain termasuk penjaga gawang. Permainan futsal di Indonesia memiliki banyak peminat baik dari kalangan remaja sampai dewasa. Dalam permainan futsal ini dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua pemain. Teknik dalam olahraga futsal sama dengan teknik dalam permainan sepak bola, yaitu mulai dari teknik *passing*, *dribbling*, *control*, *chipping*, dan *shooting* .

Teknik *shooting* merupakan teknik paling penting dalam permainan futsal, hal ini dikarenakan gol diciptakan dari kemampuan *shooting*, semakin banyak memasukan bola ke gawang lawan, maka kesempatan untuk memenangkan pertandingan semakin besar. Setiap pemain wajib untuk memiliki kemampuan teknik *shooting* yang baik. Lhaksana (2011:7) menyatakan bahwa futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis, dari segi lapangan yang kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat

kesalahan, oleh karena itu diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Mulyono (2014:5) Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar, futsal dewasa ini berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepakbola, memiliki pada efisiensi penggunaan lahan atau lapangan bermain yang lebih kecil. Hanafi (2015:190) mengatakan futsal dalam bahasa spanyol yaitu *futbol sala*, yang berarti sepakbola dalam ruangan dan merupakan sepak bola yang dimainkan didalam ruangan.

Futsal merupakan olahraga permainan beregu yang didalamnya membutuhkan *skill* ataupun teknik individu, erat kaitannya dengan kepercayaan diri setiap individu, futsal juga merupakan permainan bola yang terdiri dari dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki dalam Rosita, Hernawan & Fachrezzy (2019:120).

Rismawati & Damayanti dalam Rosita, Hernawan & Fachrezzy (2019:120) mengatakan olahraga futsal merupakan variasi dari olahraga sepakbola dengan bola yang digunakan lebih kecil dan berat dan olahraga futsal memerlukan persiapan latihan fisik yang baik agar mencapai prestasi maksimal. Perkembangan futsal ditandai dengan banyak didirikannya lapangan futsal di Indonesia. Meskipun tergolong baru, olahraga futsal memiliki banyak peminat mulai dari pria hingga wanita, serta dari berbagai usia. Bermain futsal merupakan kegemaran hampir tiap lapisan masyarakat, baik di lapangan futsal ataupun tanah kosong, orang-orang dapat bermain

futsal tanpa mengurangi kesenangan yang ada di dalamnya. Futsal dimainkan oleh dua tim; masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Ukuran lapangannya memang bisa dikatakan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan lapangan sepakbola sesungguhnya. Biasanya, futsal dimainkan oleh laki-laki. Apabila anda melihat lapangan futsal, seringkali laki-laki yang sedang bermain disana. Futsal pun akhirnya identik sebagai permainannya laki-laki, Subarkah (2017:34). Rosita, Hernawan & Fachrezzy (2019:120) futsal adalah versi lima sepakbola *Federation Internasonal Football Associations* (FIFA) dan *Uuropean Football Associations* (UEFA) yang diakui, oleh karena itu futsal diatur oleh badan-badan pengatur sepak bola, futsal disusun serupa dengan sepakbola dengan kompetisi di seluruh dunia seperti *UEFA futsal European Championships* dan *FIFA World Cup* sebagai puncak dari olahraga tersebut.

Fahrizqi (2018:33) mengatakan Pemain futsal harus memiliki kemampuan teknik untuk *passing* dan mengoper bola yang baik, cermat dan tepat pada sasaran akan lebih memudahkan untuk membuat gol ke gawang lawan. Permainan futsal adalah permainan sepakbola dengan lapangan mini yang dapat dilakukan dilapangan terbuka maupun tertutup, futsal salah satu permainan yang paling banyak digemari dimasyarakat. Futsal merupakan olahraga yang sedang diminati oleh banyak kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa memainkan olahraga ini, futsal sendiri merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, pemain ini dimainkan oleh 5 orang per tim nya, tujuan dari permainan futsal adalah memasukkan bola kegawang lawan,

dengan memanipulasi bola dengan kaki dalam. Futsal merupakan olahraga yang dapat dimainkan banyak orang, karena futsal merupakan miniatur dari sepakbola dan dapat dilakukan diruangan yang relatif lebih kecil sehingga masyarakat lebih memilih futsal daripada sepakbola karena olahraga ini mudah untuk dimainkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan futsal permainan sepakbola yang menggunakan lapangan sepakbola dengan ukuran lebih kecil atau mini yang dalam penggunaanya dapat dilakukan di tempat terbuka maupun ditempat tertutup dengan dua tim dalam satu pertandingan dengan masing-masing pemain 5 orang dan permainan ini paling banyak digemari oleh setiap kalangan usia.

1) Sejarah Futsal

Mulyono (2017:6) menyatakan sejarah awal futsal sendiri berawal sejak tahun 1930, tahun tersebut merupakan tahun perdana diselenggarakan turnamen paling meriah di dunia, sepakbola mengadakan turnamen piala dunia perdananya, maka futsal baru saja diciptakan oleh penemunya yang bernama Juan Carlos Ceriani. Sedangkan Lhaksana (2011:5) menyatakan futsal dalam bahasa Spanyol berarti sepakbola dalam ruangan merupakan permainan sepakbola yang dilakukan didalam ruangan. Permainan futsal merupakan cabang olahraga yang berkembang dan populer beberapa tahun belakangan ini dan diberbagai Negara belahan dunia, salah satunya Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini

perkembangan olahraga futsal ini sangat meningkat hingga menjadi sorotan banyak orang bahkan sudah menjadi tontonan secara langsung maupun melalui televisi. Olahraga futsal ini sendiri tentunya dimainkan tidak hanya di Indonesia, melainkan ratusan ribu bahkan jutaan orang dari ratusan Negara belahan didunia ini melainkan memainkan olahraga ini (Rosita, Hernawan & Fachrezzy, 2019:118).

Tidak seperti sejarah munculnya sepakbola yang hingga sekarang masih menjadi perdebatan dikalangan Negara-negara di Dunia tentang siapa dan di mana sepakbola pertama kali diciptakan futsal memiliki sejarah yang lebih jelas dan terang benderang. Juan Carlos Ceriani seseorang yang berkebangsaan Argentina namun menetap di Uruguay yang diakui sebagai pencipta permainan olahraga futsal, yang dilahirkan di Buenos Aires, Argentina, pada 9 maret 1907 dan dikenal sebagai olahragawan serta atlet Polo Air. Pada usia menginjak 23 tahun ia menciptakan sebuah permainan bola kaki yang mirip dengan sepakbola yang kemudian dikenal dengan nama futsal (Lhaksana, 2014:2-3).

FIFA telah mengadakan 5 kejuaraan dunia, kejuaraan dunia pertama kali diadakan di Belanda pada tahun 1989 yang dimenangkan Brazil. Kemudian pada tahun 1992 di gelar di Hongkong, tahun 1996 di Spanyol yang lagi-lagi ditunggangi Brazil. Sedangkan pada tahun 2000 diselenggarakan di Guatemala dan tahun 2004 di Chinese Taipe yang menjadi kampiun adalah Negara raksasa futsal di Eropa yakni Spanyol. Kejuaraan dan turnamen resmi juga sering diselenggarakan di Amerika

Utara, Eropa dan Asia. Akan tetapi, selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang dihuni oleh tim Nasional Iran, Jepang, dan Thailand (Lhaksana, 2011:6).

Bermain futsal merupakan permainan yang sudah menjadi gaya hidup terutama di kota-kota besar. Semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa bisa memainkan olahraga ini. Hal tersebut didukung oleh beragam fasilitas lapangan futsal disetiap kota dan olahraga ini sudah banyak diminati oleh masyarakat. Sama halnya dengan bermain sepakbola, futsal menciptakan permainan yang berbalut dengan kompetisi dan persaingan. Bermain futsal memberikan rasa tersendiri bagi para pemainnya. Umumnya dalam bermain futsal selain teknik bermain futsal, hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah kecepatan. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga bola besar. Futsal, dewasa ini berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepakbola, memiliki efisiensi penggunaan lapangan bermain yang lebih kecil dari sepakbola.

Perkembangan futsal di Indonesia dibidang maju mundur. Karena ketidakseragaman pengurus organisasi futsal di Indonesia membuat Tim Nasional (TIMNAS) Indonesia pernah vakum. Pada akhir tahun 2015, melalui suatu kongres disepakatilah penggantian Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) menjadi Federasi Futsal Indonesia (FFI). Permainan futsal juga merupakan salah satu permainan yang memiliki kompleksitas cukup

tinggi. Seorang pemain tidak hanya dituntut kuat dalam fisiknya saja, namun mental juga dibutuhkan. Dilihat dari karakteristik jenis olahraganya, futsal termasuk dalam jenis olahraga yang saling menyerang, pada zaman *modern* ini perkembangan ilmu dan teknologi semakin berkembang dengan pesat, baik itu dari segi cara bermain maupun proses dalam latihan dan metode-metode latihannya.

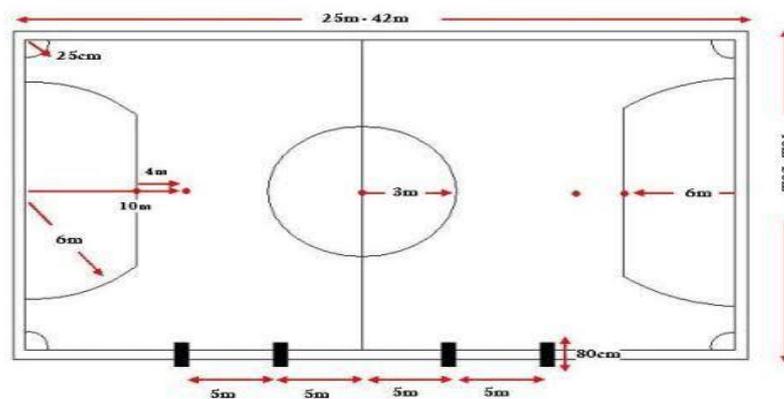
Olahraga permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat, sehingga permainan ini cenderung menghasilkan gol lebih banyak dari pada permainan sepakbola. Di samping itu, pemain pada permainan futsal ini juga dituntut untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling* bola dan *shooting*. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam permainan futsal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu agar dapat bermain dan berprestasi tinggi di bidang permainan futsal terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai, salah satunya adalah *dribbling* bola.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan tentang permainan futsal adalah Futsal merupakan salah satu cabang olahraga bola besar, futsal dewasa ini berkembang menjadi salah satu permainan memiliki efisiensi penggunaan lapangan bermain yang lebih kecil dari sepakbola.

1) Perlengkapan Futsal

Berikut adalah informasi mengenai ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi permainan futsal berdasarkan peraturan FIFA (Lhaksana, 2012:10)

- a. Lapangan: panjang 25-42 m X lebar 15-25 m, garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan, lingkaran tengah: berdiameter 6 m, daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos, garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang, garis penalti kedua: 12 m dari titik tengah garis gawang, zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan, gawang: tinggi 2 m X lebar 3 m.



Gambar 2.1. Gambar Lapangan Futsal
Sumber: Lhaksana (2012:10)

2) Bola

- a. Ukuran: Lingkaran minimal 62 cm dan *maximum* 64 cm.
- b. Berat: 390-430 gram.
- c. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak bahaya).

- 3) Jumlah pemain
 - a. Minimal untuk memulai pertandingan adalah lima pemain dengan salah satunya penjaga gawang.
 - b. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan adalah dua pemain dengan salah satunya penjaga gawang.
 - c. Jumlah pemain cadangan maksimal 7 orang.
 - d. Jumlah wasit 2 orang.
 - e. Jumlah hakim garis 0 orang.
 - f. Batas jumlah pergantian pemain tak terbatas.
 - g. Metode pergantian pergantian melayang kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja, pergantian penjaga gawang dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit.
- 4) Perlengkapan Pemain
 - a. Kaus bernomor.
 - b. Celana pendek.
 - c. Kaus kaki.
 - d. Pelindung lutut.
 - e. Alas kaki bersolkan karet.
- 5) Lama pemain
 - a. Lama normal 2 x 20 menit.
 - b. Lama istirahat 10 menit.
 - c. Lama perpanjangan waktu 2 x 10 menit.

- d. Penalti jika gol kedua timimbang saat perpanjangan waktu selesai.
 - e. *Time-out* 1x setiap tim, antar babak tidak ada waktu tambahan.
 - f. Waktu pergantian babak maksimal 10 menit.
- 6) Teknik dasar permainan futsal
- a. Teknik dasar mengumpan (*Passing*)
Passing merupakan salah satu dasar teknik permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain untuk mencapai prestasi yang baik. Kondisi fisik memegang peran penting untuk pencapaian sebuah prestasi yang baik, karena kondisi fisik merupakan dasar utama bagi atlet untuk bisa bermain dengan baik dan memperoleh kemenangan (Sinurat, 2019:83). Pertama tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*, kedua gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing* kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan bola lebih kuat kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung. Ketiga teruskan dengan gerakan lanjutan yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.
 - b. Teknik dasar menahan bola (*control*)
Teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) harus menggunakan telapak kaki (sole). Pertama selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola. Kedua sentuh atau dengan

menggunakan telapak kaki (sole) agar bolanya diam dan tidak bergerak dan mudah dikuasai.

c. Teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*)

Pertama tempatkan kaki tumpu disamping bola bukan kaki yang melakukan *passing*, gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung, teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

d. Teknik dasar *dribbling* bola (*dribbling*)

Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Pertama kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan, kedua jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*, ketiga fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola, terakhir sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

e. Teknik dasar menembak menggunakan punggung kaki dan ujung kaki.

7) Spesifikasi Pemain Darniyanti (2018:62-63)

- a. Kiper atau Penjaga Gawang Posisi kiper atau penjaga gawang adalah seorang pemain yang bertugas menjaga gawang dari serangan lawan agar tidak terjadi gol.
- b. *Anchor* Posisi *anchor* biasanya diposisikan di depan kiper, *anchor* atau bek (dalam permainan sepak bola) biasanya bertugas bertahan namun dalam permainan futsal *anchor* tidak Cuma bertahan melainkan juga mengatur permainan tim. *Anchor* juga dapat dibidang sebagai pemain yang pertama memulai penyerangan.
- c. *Flank, flank* adalah motor sebuah permainan futsal, *flank* biasanya berada disamping. Selain bertugas sebagai motor penyerangan *flank* juga bertugas menjadi penghubung antara *anchor* dan *pivot*. Seorang *flank* dituntut untuk menciptakan gol .
- d. *Pivot, pivot* bertugas sebagai pemain yang menyelesaikan peluang menjadi gol. Selain untuk mencetak gol, *pivot* juga dapat menjadi seorang pemutus serangan pertama lawan sebelum lawan masuk ke daerah pertahanan *pivot*.

2.1.2 Hakikat Koordinasi Mata- Kaki

Sukadiyanto (2010:223) mengatakan koordinasi adalah hasil perpaduan kinerja dan kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. Koordinasi pada dasarnya semua cabang olahraga membutuhkan koordinasi, karena koordinasi merupakan satu komponen kondisi fisik yang sangat penting untuk menguasai

keterampilan olahraga dan merupakan hal yang sangat kompleks, agar bisa menyatukan beberapa gerakan menjadi sebuah gerakan yang efektif, maka seorang harus memiliki koordinasi yang baik. Unsur fisik koordinasi mata-kaki dalam melakukan gerakan *dribbling* bola yaitu kemampuan koordinasi dalam melakukan *dribbling* bola tidak terbatas hanya pada kemampuan gerak saja, tetapi juga melibatkan pancaindra mata untuk melihat arah datangnya bola dan membawa bola ke sasaran (Mappaompo, 2011:97).

Supriandi (2015:8-9) menyatakan bahwa permainan sepakbola adalah olahraga yang sangat membutuhkan suatu tingkat organisasi yang tinggi, dimana di dalam permainan seorang pemain harus dapat menggabungkan beberapa unsur kemampuan gerak menjadi satu bentuk gerak yang halus dan efisien. Seperti halnya seorang pemain yang mengontrol bola datang dari diumpan yang diberikan oleh teman satu tim, maka pemain tersebut harus dapat dan mampu mengkoordinasikan beberapa elemen gerak sehingga bola tersebut dapat diterima dengan baik.

Begitu juga saat seseorang pemain *dribbling* bola, pemain tersebut harus dapat mengkoordinasikan beberapa elemen gerakan, seperti melihat posisi lawan, teman, dan bergerak sambil mendorong bola. Keterampilan yang diperagakan tersebut jelas membutuhkan suatu komponen fisik yaitu koordinasi gerak. Koordinasi diakui sebagai kemampuan tubuh untuk menggabungkan dua atau lebih pola gerakan dalam mencapai tujuan tertentu. Koordinasi melibatkan urutan kegiatan yang rumit dan kompleks. Secara sederhana, kegiatan ini mencakup reaksi terhadap input sensorik (stimulus),

memilih dan pengolahan program motorik yang tepat dari belajar keterampilan (belajar motorik), dan, akhirnya, melaksanakan suatu tindakan. Dari penjelasan di atas bahwa koordinasi sebagai kemampuan yang menggabung dua atau lebih dari pola gerak dalam mencapai tujuan keterampilan gerak, dimana gerakan yang dilakukan sampai kegerakan yang rumit sekalipun hingga yang kompleks.

Sementara keterampilan gerak yang dilaksanakan tersebut merupakan hasil dari stimulus yang masuk hingga diproses menjadi suatu tindakan keterampilan gerak. Dengan komponen koordinasi mata-kaki, seorang pemain sepakbola akan dapat melakukan *dribbling* bola dengan baik dan cepat, karena pemain tersebut akan dapat menggabungkan beberapa elemen gerak *dribbling* bola menjadi satu pola gerak *dribbling* bola yang halus, efisien dan harmonis. Koordinasi adalah kemampuan untuk menampilkan gerak yang halus dan tepat, seringkali melibatkan penggunaan perasaan dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota tubuh dan posisi tubuh.

Koordinasi termasuk aktivitas yang terdiri dari dua atau lebih kemampuan dan pola gerak. Kategori ini terutama mengenai kemampuan koordinasi mata tangan dan koordinasi mata dan kaki. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perilaku yang mendemonstrasikan dimana mahasiswa mendapatkan kemampuan yang menggabungkan dua atau lebih kemampuan koordiansi yang dapat diamati ketika mahasiswa menampilkan beberapa aktivitas seperti menangkap bola atau membukatas, memukul bola yang

diberi tali atau bola tenis, memantulkan bola ke tanah atau gerakan menendang bola. Koordinasi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai aktualisasi dari seluruh komponen gerak yang terlibat dan bekerja secara bersamaan untuk mengatasi berbagai kesulitan secara cepat, tepat dan efisien. Sehubungan dengan ini, sumbangan koordinasi terhadap penguasaan keterampilan sangat tergantung pada integritas ketepatan pada penglihatan dan pergerakan yang dapat mengkoordinasikan seluruh rangkaian gerakan *dribbling* bola melalui gerakan yang cepat dan efisien akan meningkatkan kualitas *dribbling* bola pada permainan sepakbola.

Menurut Sukadiyanto (2018:58) koordinasi adalah ketepatan dan gerak yang ekonomis dengan demikian koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan gerak yang efektif dan efisien dimana komponen gerak yang terdiri dari energi kontraksi otot, syaraf, tulang, dan persendian. Bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan yang benar dan melakukan gerakan dengan kompleks secara mulus tanpa mengeluarkan energi yang berlebihan.

Foran dalam Supriadi, A (2015:8) menyatakan bahwa koordinasi diakui sebagai kemampuan tubuh untuk menggabungkan dua atau lebih pola gerakan dalam mencapai tujuan tertentu. Harrow dalam Supriadi, A (2015:8) menyatakan bahwa koordinasi termasuk aktifitas yang terdiri dari dua atau lebih kemampuan dan pola gerak. Kenyataannya di atas lapangan koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga yang melibatkan kegiatan fisik,

koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing misalnya, perubahan lapangan pertandingan, peralatan, cuaca, lampu penerangan dan lawan yang dihadapi sangat berbeda-beda (Nusufi, 2014:3).

Bompa dalam Supriadi (2015:9) menyatakan bahwa koordinasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu koordinasi yang bersifat umum dan koordinasi yang bersifat khusus. Lebih lanjut dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas gerak kompleks manusia dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan yang maksimal dengan memperhatikan koordinasi umum dan koordinasi khusus.

Koordinasi umum adalah kemampuan seluruh tubuh untuk menyesuaikan dan mengatur gerak secara simultan pada saat melakukan gerakan. Hal ini bermakna bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot, *system* syaraf dan persendian yang diperlukan untuk mewujudkan keteraturan gerak dari anggota badan, sehingga tercipta gerakan yang harmonis dan efektif. Sedangkan koordinasi khusus adalah koordinasi antara beberapa anggota badan atau dengan kata lain kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak oleh sejumlah anggota badan secara simultan.

Mata-kaki yaitu kemampuan yang berhubungan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah, misalnya menendang bola. Dengan demikian dapat dikatakan koordinasi mata-kaki yang baik dapat menunjang gerakan menendang bola. Koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks.

Koordinasi mata-kaki merupakan salah satu kondisi fisik yang diperlukan dalam diperlukan dalam permainan futsal. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda-beda pola geraknya yang tunggal secara efektif. Koordinasi mata-kaki adalah kemampuan siswa mengintegrasikan gerakan dari bermacam-macam gerakan yang berbeda dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa koordinasi adalah sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling pengaruh si antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat ketrampilan.

2.1.3 Hakikat Kecepatan

Sukadiyanto (2010:174) mengatakan kecepatan merupakan salah satu komponen biomotor yang diperlukan disetiap cabang olahraga, kecepatan merupakan kemampuan otot atau sekelompok otot untuk dapat menjawab rangsangan dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin. Kecepatan adalah kemampuan untuk meningkatkan kecepatan gerakan dalam jumlah waktu minimal, atau kemampuan atlet untuk berlari secepat mungkin dan seminimal mungkin agar mendapat waktu yang tercepat (Putra, 2016:21).

Kecepatan bukan hanya berarti menggerakkan seluruh tubuh dengan cepat, akan tetapi dapat pula terbatas pada gerakkan anggota seluruh tubuh dengan cepat akan tetapi dapat pula terbatas pada gerakkan anggota tubuh dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Anhar, 2017:8).

Ditinjau dari *system* gerak, kecepatan adalah kemampuan dasar mobilitas *system* saraf pusat dan perangkat otot untuk menampilkan gerakan-gerakan pada kecepatan tertentu. Dari sudut pandang mekanika, kecepatan diekspresikan sebagai rasio antara jarak dan waktu. *Dribbling* bola tidak hanya membawa bola menyusuri tanah dan lurus ke depan melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan *dribbling* bola dengan baik. *Dribbling* bola adalah membawa bola dengan kaki dengan tujuan melewati lawan. *Dribbling* berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. *dribbling* bola memerlukan ketrampilan yang baik dan dukungan dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti Kelentukan tubuh dapat memberikan kemampuan gerak lebih cepat. Dengan metode ulangan yang banyak maka kemampuan *dribbling* yang lincah dan cepat dapat dicapai dan ditampilkan dalam pertandingan.

Fenanlampir dan Faruq (2015:120) Kecepatan adalah kemampuan bergerak dengan kemungkinan kecepatan tercepat. Dilihat dari *system* gerak, kecepatan adalah kemampuan dasar mobilitas *system* saraf pusat dan perangkat otot untuk menampilkan gerakan-gerakan pada kecepatan tertentu. Dari sudut pandang mekanika kecepatan diekspresikan sebagai rasio antara jarak dan waktu. Kecepatan merupakan gabungan dari tiga elemen, yaitu waktu reaksi, frekuensi gerakan perunit waktu, kecepatan menempuh suatu jarak.

Fenanlampir dan Faruq (2015:120) kecepatan adalah salah satu kemampuan biomotorik yang penting untuk melakukan aktivitas olahraga. Jonath dalam Fenanlampir dan Faruq (2015:120) di dalam gerakan dasar manusia, masa adalah tubuh atau salah satu anggota tubuh dan tenaga merupakan kekuatan otot yang digunakan seseorang menurut masa yang digerakkan. Sedangkan Tangkudung dalam Anggara (2017:136) Kecepatan adalah kemampuan untuk berjalan berlari dan bergerak dengan sangat cepat. Pengembangan kecepatan berarti juga meliputi pengembangan *skill*, sehingga teknik itu dilakukan dengan kecepatan tinggi. Kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsangan dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin, kecepatan sebagai hasil perpaduan dari panjang ayunan dan jumlah langkah.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kecepatan adalah kapasitas untuk melakukan berbagai macam gerakan (reaksi motorik) dengan cara yang cepat dan kecepatan adalah salah satu kemampuan biomotorik yang penting untuk melakukan aktifitas olahraga.

2.1.4 Hakikat *Dribbling* Bola

Andriansyah dan Winarno (2020:14) menyatakan *dribbling* bola adalah suatu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang digunakan untuk menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan atau tendangan ke arah gawang lawan. *dribbling* bola (*dribbling*) adalah teknik dasar sepak bola yang paling di senangi oleh para pemain di Indonesia bahkan di dunia, memiliki skill *dribbling* bola memang penting, tapi pemain hendaknya juga tidak lupa bahwa *dribbling* bola sangat

menguras tenaga dan sering kali memperlambat tempo permainan (Scheunemann dalam Irawan dan Hariandi, 2010:225). *dribbling* bola merupakan gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah (Hartanto, 2015:57).

Teknik Dasar *dribbling* Bola merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Adapun langkah-langkah dalam melakukan *dribbling* adalah sebagai berikut:

- a) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan,
- b) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*,
- c) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola,
- d) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

Narlan (2017:242), Pemain yang memiliki keterampilan *dribbling* bola yang baik adalah pemain yang mampu mengacaukan pertahanan lawan dan mampu membuka ruang bagi rekan satu timnya ketika *dribbling* bola. Pemain yang memiliki kualitas *dribbling* bola yang baik akan dijaga lebih dari satu orang, sehingga pemain yang *dribbling* bola dapat memberikan umpan kepada rekan satu timnya yang leluasa untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan. *dribbling* bola dalam situasi bermain artinya membawa bola dari satu lini ke lini lainnya dengan cara *dribbling* bola dari kaki ke kaki bila ruang gerak sempit karena lawan menutup ruang gerak daerahnya. *Dribbling* bola merupakan salah satu teknik dasar didalam

permainan sepakbola, *dribbling* bola adalah mengolah bola yang digerakkan dengan salah satu kaki dari satu tempat ketempat yang lain dengan tetap dalam penguasaan. Khusus untuk teknik *dribbling* bola memiliki peranan penting terhadap permainan futsal.

Lhaksana dalam Purnomo (2011:3), teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* bola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada 2 temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Miller dalam Irawan dan Hariandi (2010:225) menyatakan bahwa pada dasarnya ada empat jenis teknik *dribbling* bola yaitu *dribbling* bola dengan cepat, melindungi, menipu, dan memotong. Keempat teknik sepak bola tersebut sangat diperlukan dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh para pemain sepak bola untuk mengalahkan lawan.

Pada kenyataannya banyak orang yang hobi bermain futsal lupa akan pentingnya keterampilan *dribbling* bola tersebut, adalah semakin terampil dalam membawa bola untuk melewati lawan serta dapat mempertahankan dari rebutan lawan akan menghasilkan peluang untuk mencetak gol lebih besar dan dapat mengendalikan permainan. Ketika *dribbling* bola sambil berlari, seorang pemain harus siap untuk mengubah arah dan kecepatan. Pada tahap ini mungkin kaki tidak diperpanjang. Otot-otot lengan dan punggung juga memainkan peran penting selama berjalan. Mereka bertindak untuk menjaga keseimbangan dan untuk mengimbangi rotasi tubuh ketika panggul berputar. Reilly dalam Supriandi (2015:5) menyatakan bahwa Otot yang

bekerja ketika seorang pemain sedang berlari sambil *dribbling* bola adalah otot *tibials anterior* (*tibialis anterior*, *ekstensor digitorum longus* dan *ekstensor halusis*) refleks dorsal pergelangan kaki (ketika menarik kaki ke arah tulang kering). *The posterior tibials* (*gastrocnemius*, *soleus* dan *posterior tibialis*) semua pergelangan kaki *plantarflex* (titik ke bawah kaki). *Tibialis posterior* ketika membalikkan kaki (ketika mengubahnya ke dalam).

Otot *peronoi* (*longus peroneus*, *brevis peroneus*, *tertius peroneus*) dan *plantarflex* pergelangan kaki, kecuali *tertius peroneus*, yang *dorsiflexes* pergelangan kaki. *Dribbling* bola adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemain untuk membawa bola didaerah ruang gerak yang sempit, dimana pemain berada diantara para pemain lawan. *Dribbling* bola merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang sangat penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pemain, karena *dribbling* bola itu sendiri sering sekali dipergunakan oleh para pemain dalam melakukan serangan ke daerah gawang lawan.

Kristiana (2018:76) menyatakan hambatan-hambatan yang sering terjadi pada saat *dribbling* bola adalah keluesan, orang yang tidak memiliki keluesan, maka akan mengurangi keterampilan dalam *dribbling* bola atau *dribble* sepak bola. Dalam teori tersebut terdapat solusi yang harus dimiliki dalam penelitian agar atlet dapat melakukan *dribbling* bola dengan baik dan benar, maka perlu meningkatkan kemampuan fisiknya terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kecepatan dan kelincahan.



Gambar 2.2 *Dribbling* Bola
Sumber: Lhaksana (2012:37)

Prinsip teknik *Dribbling* bola sebagai berikut: a) bola tetap dalam penguasaan untuk itu dibutuhkan kecakapan mengontrol bola, kecakapan *dribbling* adalah jumlah dari pada kecakapan mengontrol bola di daerah terbatas dalam langkah terbatas diwaktu pemain sedang berhenti, berlari, berputar dan sebagainya.

2.2 Penelitian Relevan

1. Fahrizqi, E. B. (2018) “Hubungan Panjang Tungkai, *power* Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *Passing* pada Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dari Panjang Tungkai, *power* Tungkai dan Koordinasi Mata baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Kemampuan *Passing* atau Mengoper pada Futsal. Penelitian ini dilakukan pada pemain unit kegiatan Mahasiswa Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Sampel terdiri dari 30 orang. Tes Koordinasi Mata-Kaki dan tes Kemampuan *Passing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara panjang Tungkai dengan kemampuan *Passing* atas koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0.355$ dan memberikan pengaruh sebesar 40.14%; (2) terdapat hubungan yang positif antara *Power* Tungkai dengan kemampuan *Passing* atas koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0.303$ dan memberikan pengaruh sebesar 60.66%; (3) terdapat hubungan yang positif antara Koordinasi Mata-Kaki dengan kemampuan *Passing* atas koefisien korelasi $r_{x_3y} = 0.527$ dan memberikan pengaruh sebesar 27.22 %; (4) terdapat Hubungan yang positif antara Panjang Tungkai, *Power* Tungkai dan Koordinasi Mata-

Kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *Passing* Atas $R_{X_{123}Y} = 0.560$ memberikan pengaruh sebesar 31.36%.

2. Purnomo, R. H. (2018) “Hubungan Kecepatan, Kelincahan dan Kelentukan dengan Kemampuan *dribbling* Bola dalam Permainan Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Kota Kediri tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *neoprobability sampling*. Teknik *neoprobability sampling* yang dipilih adalah sampling jenuh berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Metode analisis yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi (r^2) dengan bantuan *software spss 23 for windows*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dalam permainan futsal menunjukkan kecepatan, kelincahan dan kelentukan berpengaruh signifikan dengan kemampuan *dribbling* bola. Dimana hasil dari kecepatan memiliki hasil sebesar 45.2%; kelincahan memiliki hasil 56,9%; kelentukan memiliki hasil sebesar 38%. Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji sebelumnya melalui analisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan kecepatan, Kelincahan dan kelentukan dengan kemampuan *dribbling* bola 48.5%; dengan kemampuan *dribbling* bola. Pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Kota.
3. Hartati (2017) “Hubungan Keseimbangan dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Hasil *Dribbling* Menggunakan Kaki Bagian Luar pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keseimbangan dan koordinasi mata-kaki dengan hasil *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada ekstrakurikuler futsal SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. Metode penelitian ini adalah metode korelasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, ini berjumlah 38 siswa.. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan keseimbangan dengan hasil *dribbling* menggunakan kaki bagian luar sebesar 0,90 atau kontribusi sumbangan efektif sebesar 70,88%; terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan sebesar 0,20 atau kontribusi sumbangan efektif sebesar 17,54%; dan terdapat hubungan keseimbangan dan koordinasi mata kaki dengan hasil *dribbling* menggunakan kaki bagian luar sebesar 1,46. Implikasi dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan pada keseimbangan dan koordinasi dengan hasil *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan kerangka konseptualnya sebagai berikut: seorang pemain futsal harus mampu menguasai *dribbling* bola agar dapat bermain futsal dengan baik, untuk itu perlu adanya pembinaan *dribbling* bola yang benar dimana hal ini merupakan dasar untuk meningkatkan mutu permainan. Dalam permainan futsal *dribbling* bola mempunyai peran penting dalam permainan futsal, terutama untuk tingkat pemula.

Oleh karena itu dapat diduga koordinasi mata-kaki dan kecepatan mempunyai hubungan yang positif terhadap *dribbling* bola. Artinya semakin baik koordinasi mata-kaki dan kecepatan, maka semakin baik pula *dribbling* bola seseorang. Namun, tidak berarti bahwa prestasi futsal itu hanya ditentukan oleh koordinasi mata-kaki dan kecepatan saja. Faktor-faktor lain pun mungkin masih banyak yang bisa menunjang peningkatan prestasi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan atau dibuktikan secara empiris dengan melakukan penelitian ini.

2.3.1 Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan *Dribbling* Bola

Koordinasi merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat diperlukan dalam permainan futsal. Koordinasi dapat kita artikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, selain itu koordinasi juga termasuk perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan

gerak. Sehubungan dengan itu koordinasi terkait erat dengan stimulus atau rangsangan.

Selanjutnya, dengan memiliki koordinasi mata-kaki yang baik, maka pemain akan semakin mudah dalam mengantisipasi bola yang datang dan *dribbling* bola dengan cepat dan tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan *dribbling* bola, diperlukan koordinasi mata-kaki. Semakin baik koordinasi mata-kaki seseorang, maka menunjukkan semakin baik pula hasil *dribbling* bola dalam permainan futsal.

2.3.2. Hubungan Kecepatan dengan *Dribbling* Bola

Dalam permainan futsal dikenal beberapa jenis tendangan salah satunya adalah *dribbling* bola. Dalam *dribbling* bola tidak ditutup kemungkinan memerlukan kecepatan untuk mengelabui lawan atau *dribbling* bola dengan cepat agar lebih baik dalam proses penyerangan maupun pertahanan.

Saat permainan futsal berlangsung, pemain dituntut melakukan gerakan seperti *dribbling* bola secara terus menerus dengan cepat, sehingga diperlukan kecepatan agar ketika *dribbling* bola mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Seseorang yang memaksimalkan kecepatannya ketika *dribbling* bola untuk membantu tim baik menyerang maupun bertahan demi menghasilkan poin tambahan serta mendapatkan kemenangan.

2.3.3. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *Dribbling* Bola

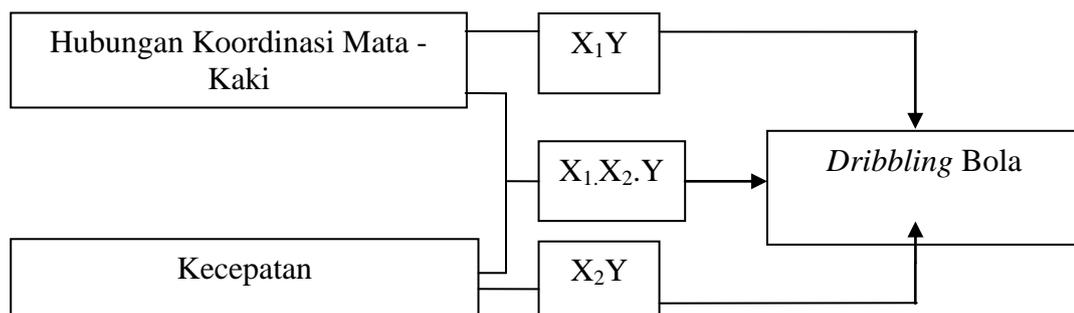
Koordinasi mata-kaki sangat diperlukan dalam permainan futsal terutama dalam *dribbling* bola, di mana pada saat akan menendang bola pemain harus mengayunkan kaki dengan teknik dan tendangan yang benar sehingga pemain harus benar-benar memiliki kemampuan koordinasi yang baik. Koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang kompleks dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja. Mata dan kaki adalah bagian-bagian dari anggota tubuh yang mempunyai fungsi masing-masing.

Mata berfungsi sebagai alat penglihatan kaki berfungsi sebagai alat gerak bagian bawah. Kedua bagian tubuh ini dapat bekerja sama dengan mencapai tujuan gerak sebab keduanya dihubungkan oleh persyarafan (Mulyadi, 2016:24). Kecepatan sangat diperlukan dalam permainan futsal, terutama dalam *dribbling* bola pemain harus memiliki kecepatan yang maksimal, karena dengan memiliki kecepatan ketika *dribbling* bola, maka bola tidak akan mudah direbut oleh lawan dengan begitu akan lebih memudahkan rekan lainnya untuk mengatur strategi penyerangan yang baik.

Mubarok (2018:38) Keterampilan *dribbling* bola (*dribbling*) memiliki peranan yang sangat penting dalam permainan sepak bola. Keterampilan *dribbling* adalah suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dan posisi bola tidak jauh dari kaki. Gerakan saat melakukan *dribbling* senantiasa berubah-ubah umumnya dapat dilakukan dengan lambat atau mungkin sangat cepat tergantung dari tujuan pemain *dribbling* bola dalam

situasi permainan. *dribbling* bola didalam permainan futsal memiliki rintangan yang banyak, karena tidak hanya lawan yang harus dilewati tetapi kondisi lapangan juga harus kita kuasai, dengan memiliki kemampuan kecepatan didalam *dribbling* bola akan memudahkan pemain untuk *dribbling* bola menuju posisi yang kita inginkan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa semakin mampu seseorang mengintegrasikan koordinasi mata-kaki dan semakin cepat langkah ketika *dribbling* bola, maka hasil *dribbling* bola dalam permainan futsal akan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal PDKT di Rambah Samo. Untuk lebih jelasnya gambaran keterkaitan ketiga variabel tersebut, ada baiknya dijelaskan dengan suatu model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat seperti bagan di bawah ini:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X_1 : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki
- X_2 : Kecepatan
- Y : *dribbling* Bola
- X_1Y : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan *dribbling* Bola
- X_2Y : Hubungan Kecepatan dan *dribbling* Bola
- X_1Y, X_2Y : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* bola pada permainan futsal

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

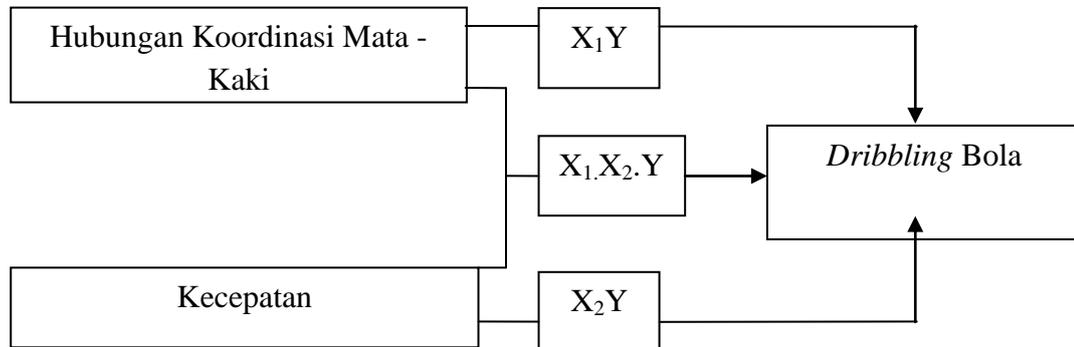
1. Terdapat Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.
2. Terdapat Hubungan antara Kecepatan dengan Kemampuan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.
3. Terdapat Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan Kemampuan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan Kemampuan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal PDKT di Rambah Samo. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan sedangkan variabel terikatnya adalah *dribbling* Bola pada Permainan Futsal.



Gambar 3.4. Desain Penelitian Hubungan antara Variabel X_1 X_2 dan Y

Keterangan:

- X_1 : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki
- X_2 : Kecepatan
- Y : *dribbling* Bola
- X_1Y : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan *dribbling* Bola
- X_2Y : Hubungan Kecepatan dan *dribbling* Bola
- X_1Y, X_2Y : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *dribbling* bola pada permainan futsal

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua hari pada tanggal 21 – 22 Agustus 2020 pada pukul 16.30 wib sampai selesai di Lapangan Sepak Bola Karya Mulya.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nopriyansyah (2019:18) menyatakan Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Atlet Futsal di Rambah Samo yang berjumlah 12 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian		
No	Populasi	Orang
1	Atlet FUTSAL	12
Jumlah		12

Sumber: ketua klub Futsal PDKT Rambah Samo

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengumpulkan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet futsal PDKT di Rambah Samo yang terdiri dari 12

orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

3.4. Defenisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran tentang istilah-istilah pada judul penelitian ini, perlu diadakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Koordinasi Mata-Kaki adalah kemampuan mengkoordinasikan penglihatan mata dan kaki sebagai anggota badan yang apabila peneliti hubungkan dalam penelitian ini yaitu fungsi untuk melihat ketepatan *dribbling* bola pada saat sentuhan pertama hingga bola digiring dengan sentuhan kaki sebelahnya dan terus dilakukan berulang-ulang di lapangan futsal sehingga dapat di jangkau oleh rekan tim.
2. Kecepatan adalah kemampuan bergerak secara berturut-turut untuk menempuh jarak dalam satu selang waktu. Dengan begitu jika peneliti hubungkan kecepatan dengan kemampuan *dribbling* bola maka semakin cepat peserta *dribbling* bola maka semakin maksimal hasil yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan yang dituju penggiring.
3. Kemampuan *Dribbling* Bola merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang perlu dikuasai oleh pemain. *Dribbling* bola merupakan suatu gerakan membawa bola dengan cepat ke depan yang kita sering lihat menggunakan kedua kaki berganti-gantian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes Koordinasi Mata-Kaki / *Soccer Wall Volley Tes* (Fenanlampir dan Faruq, 2014:160).
 - a. Tujuan: untuk mengukur kemampuan Koordinasi Mata dan Kaki serta Koordinasi seluruh tubuh dan Kelincahan.
 - b. Alat dan fasilitas: lapangan tes yang terdiri atas : daerah sasaran dibuat dengan garis dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44 Meter dan tinggi dari lantai 1,22 meter, daerah tendangan dibuat di depan daerah sasaran berbentuk segiempat dengan ukuran 3,65 meter dan 4,23 meter. Daerah tendangan berjarak 1,83 meter dari daerah sasaran.
 - c. Pelaksanaan: Testi berdiri didaerah tendangan, siap menendang bola. Dengan diberi aba-aba “YA” testi mulai menendang bola sebanyak-banyaknya, boleh menggunakan kaki yang manapun. Sebelum menendang kembali, bola harus di block atau di *control* dengan kaki yang lain. Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang yang benar. Selanjutnya testi harus melakukan 3 kali ulangan, masing-masing 20 detik. Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan. Selanjutnya sebelum melakukan tes, testi boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

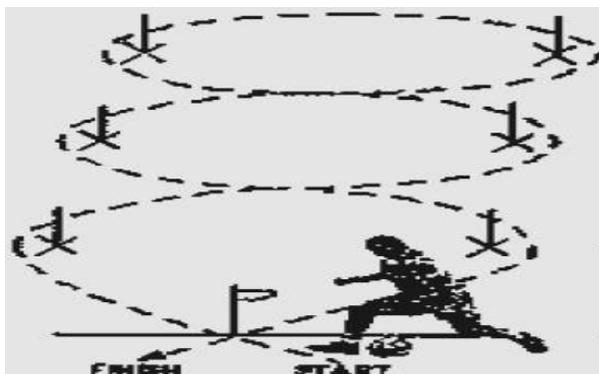
- d. Penilaian: Tiap tendangan yang mengenai sasaran memperoleh satu nilai. Bola harus mengenai sasaran, bola harus di *block* dan *control* dahulu sebelum ditendang kembali. Pada waktu menendang atau mengontrol bola, testi tidak boleh keluar dari daerah tendangan. Bila testi menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan nilainya dikurangi satu. Bila bola tidak mengenai sasaran tidak mendapatkan nilai. Nilai total yang diperoleh adalah jumlah nilai tendangan yang terbanyak dari ketiga ulangan yang dilakukan.

2. Tes kecepatan (Fenanlampir dan Faruq, 2014:130)

Tes yang digunakan adalah tes lari 30 meter prosedur pelaksanaan tes kecepatan 30 meter adalah sebagai berikut:

- a. Atlet siap berdiri di belakang garis *start*.
- b. Dengan aba-aba “ya” atlet berlari secepat cepatnya dengan menempuh jarak 30 meter sampai melewati garis akhir.
- c. Kecepatan lari dihitung dari saat aba-aba “ya”.
- d. Pencatatan waktu dilakukan sampai dengan persepuluh detik (0,1 detik), bila memungkinkan dicatat sampai dengan perseratus detik (0,1 detik).
- e. Tes dilakukan dua kali pelari melakukan tes berikutnya setelah berselang minimal satu pelari kecepatan lari yang terbaik dihitung.
- f. Pelari dinyatakan gagal apabila melewati atau menyeberang lintasan lainnya.

3. Tes *Dribbling* Bola Nurhasan dalam Hasanuddin (2017:108)



Gambar 3.5. Tes *Dribbling* Bola.

Sumber: Nurhasan dalam Hasanuddin (2017:108)

Tes *Dribbling* bola memiliki tujuan untuk mengukur ketrampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola, alat yang digunakan: tes *Dribbling* bola

- a. Tujuan : untuk mengukur keterampilan dan kelincahan *Dribbling* bola menghindari rintangan (dodging)
- b. Fasilitas dan Alat :
 - a) Lapangan yang datar dengan 6 buah rintangan dari kontak atau lembing dengan ukuran jaraknya masing-masing 5 m,
 - b) Tiang bendera
 - c) Bola kaki
 - d) Stopwatch
 - e) Alat pengukur jarak atau meteran
 - f) Kapur
 - g) Blanko atau kertas
 - h) Pensil atau pulpen.
- c. Pelaksanaan : pada aba-aba “siap” peserta tes berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya. Pada aba-aba “ya” stopwatch dijalankan peserta tes mulai *dribbling* bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan selanjutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish. Bila salah arah dalam *dribbling* bola, peserta tes

harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stopwatch tetap jalan. Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola 1 kali sentuhan. Gerakan dinyatakan gagal apabila peserta tes *dribbling* hanya dengan menggunakan 1 kaki saja, *dribbling* bola tidak sesuai dengan arah panah, mempergunakan anggota badan lainnya selain kaki untuk *dribbling* bola]=

- d. Penilaian; waktu yang dicapai peserta tes saat *dribbling* bola dari start sampai finish yang dihitung sampai 0,1 detik, dicatat sebagai hasil akhir peserta tes (Nurhasan dalam Hasanuddin, 2017:108).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk tes dan pengukuran. Tes pengukuran ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pengukuran Koordinasi Kaki dan Kecepatan serta Kemampuan *dribbling* Bola pada permainan Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji hipotesis.

a) Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi distribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas ini digunakan uji *lilliefors* dengan langkah:

- (a) Menghitung nilai rata-rata dan simpang bakunya.
- (b) Susunlah data dari yang terkecil sampai data yang terbesar pada table.
- (c) Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus.

$$z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X_i : Data Mentah

\bar{X} : Rata-rata

s : Standar devisiiasi

- (d) Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z .
- (e) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama-sama dengan data tersebut.
- (f) Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi.
- (g) Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah f.
- (h) Menentukan luas tabel *Liliefors* (L_{tabel}); $L_{tabel} = L_n (n-1)$.
- (i) Kriteria kenormalan: jika $L_{maks} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal (Sundayana, 2010:84).

b) Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *product moment* bertujuan untuk melihat hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan kemampuan *dribbling* Bola Pada Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo. Adapun model analisis dari penelitian ini menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Sugiyono (2016:183).

$$r_{xy} = \frac{n\sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi *r product moment*

$\sum x$: Jumlah nilai data x

$\sum y$: Jumlah nilai data y

n : Banyak data

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Untuk mengetahui hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi ganda

(Sugiyono, 2016:191).

$$R_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{1 - (r^2_{x1x2})}$$

Keterangan:

R_{y1x2} : Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama dengan variabel Y

r_{yx1} : Korelasi *Product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx2} : Korelasi *Product moment* antara X_2 dan Y

r_{x1x2} : Korelasi *Product moment* antara X_1 dan X_2

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2016: 192).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel